

# Program “Kelas Inspirasi” sebagai Media Individual Social Responsibility Pendidikan Indonesia

*by* lppm.stikosaaws@gmail.com 1

---

**Submission date:** 04-Jan-2023 01:40AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 1988449640

**File name:** las\_Inspirasi\_sebagai\_Media\_Individual\_Social\_Responsibility.pdf (144.3K)

**Word count:** 3274

**Character count:** 22075

**Ratna Puspita Sari**  
**Ilmu Komunikasi**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS)**  
**Ratnapuspita.s@gmail.com**

**Program “Kelas Inspirasi” sebagai Media Individual Social Responsibility Pendidikan  
Indonesia**

11  
Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari proses interaksi dengan manusia lain. Keberadaannya dalam lingkungan social dituntut untuk saling berkontribusi, sehingga secara tidak langsung terjadilah ketergantungan dalam interaksi tersebut. Permasalahan kehidupan yang kompleks, tidak jarang tuntutan untuk berjiwa social dalam lingkungan harus dilakukan. Sebagai wujud tanggung jawab sosial, insan yang humanis diharapkan memiliki keberdayaan dalam kehidupan sekitar. Hal inilah yang kemudian mendasari sebuah kegiatan yang ditujukan untuk kalangan professional saling berbagi cerita kepada anak-anak pelajar SD agar mereka terus berusaha dalam meraih cita-citanya.

Kelas Inspirasi yang diprakarsai oleh Lembaga Indonesia Mengajar, memiliki tujuan bagi sekolah dan siswa untuk belajar dari kalangan professional. Sedangkan untuk kalangan professional yang sejatinya telah mapan dengan penghasilannya setiap bulan, diharapkan mampu untuk tetap belajar dari fenomena dunia pendidikan di Indonesia. Keberadaan kelas Inspirasi yang dimulai sejak tahun 2012, terus mengalami peningkatan peserta setiap tahunnya hingga pada tahun 2014 ini. Berbagai latar belakang pekerjaan dimulai dari dokter, Humas, Marketing, Pengacara dan sebagainya turut berkontribusi dalam upaya menginspirasi anak-anak Indonesia.

Terlepas dari bagaimana rutinitas sehari-hari mereka sebagai pegawai sebuah perusahaan. Kelas Inspirasi dijadikan sebuah media untuk mewujudkan pertanggungjawaban sosial individu (Individual Social Responsibility) di lingkungan. Individual Social Responsibility merupakan sebuah media bagi seseorang untuk memiliki tingkat sensitifitas tinggi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Layaknya sebuah kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Bentuk Individual Social Responsibility dituntut untuk dapat memperhatikan permasalahan budaya, ekonomi, dan permasalahan lokal lainnya.

Menjadi seseorang yang berjiwa filantropi merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan oleh sejumlah kalangan. Bagaimana seorang pegawai dituntut untuk mampu menginspirasi bahkan merubah pola pikir anak-anak SD agar terus menggapai cita-citanya. Bahkan tidak jarang ketika mereka sedang berada di dalam kelas, mengenalkan sebuah profesi pekerjaan yang masih terdengar asing di telinga anak-anak. Ketika hal tersebut terjadi, justru

menjadi sebuah ketertarikan sendiri bagi anak-anak untuk mengetahui banyak hal mengenai profesi yang asing di telinga mereka.

Program Kelas Inspirasi di kalangan anak SD diharapkan mampu untuk memberikan wawasan yang luas terutama yang berkaitan dengan cita-cita anak Indonesia. Keberadaan mereka setidaknya mampu menjadikan setiap pegawai sebagai seorang volunteer dalam dunia pendidikan, sehingga mereka mampu berkontribusi dalam Individual Social Responsibility. Para pegawai yang dalam sehar-harinya mengabdikan untuk perusahaan, mampu memiliki integritas dalam memajukan pendidikan anak-anak. Sehingga program ini merupakan sebuah metode pembelajaran baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Dimana selama ini, metode pendidikan Indonesia dilakukan secara konservatif yang lebih mengutamakan nilai akademis.

Kata Kunci: Individual Social Responsibility, Kelas Inspirasi, Media

## LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan dunia industry di Indonesia telah <sup>17</sup>menuntut setiap orang yang berkecimpung di dalamnya untuk <sup>23</sup>mengembangkan diri, agar ia dapat terus bertahan dengan persaingan. Diberlakukannya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2016, tentu memberikan stimulus agar setiap orang memiliki kelebihan yang berbeda. Mengembangkan potensi diri yang dimiliki, menjadi sebuah keharusan agar ia memiliki identitas profesionalisme yang berbeda dibandingkan lainnya. Identitas ini menjadi sebuah penilaian bagi dunia industry ketika akan menggunakan jasa profesionalisme tersebut.

<sup>9</sup>Personal branding merupakan sebuah alat untuk membentuk penilaian orang lain terhadap diri kita. Dimana ia sangat berperan penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan karir seseorang. Perkembangan fenomena personal branding telah ada semenjak dunia industry semakin terspesialisasi. Dimana ide-ide setiap manusia dalam industry kreatif dapat diperhitungkan dengan uang. Jika sebelumnya branding umum diberlakukan untuk sebuah produk atau perusahaan, maka hal tersebut kini semakin sering diterapkan juga untuk manusia.

<sup>24</sup>Terdapat beberapa metode untuk membentuk personal branding. Salah satunya adalah dengan mampu menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Tidak

hanya berhenti pada tahap menunjukkan keterampilan, namun dibutuhkan juga kemampuan untuk mengkomunikasikan keterampilan yang dimiliki kepada orang lain secara efektif. Hal ini dibutuhkan agar keterampilan yang dimiliki dapat tersampaikan dan diketahui oleh orang lain dengan jelas. Sehingga orang lain dapat dengan mudah memahami keahlian yang dimiliki (Parengkuan; Tumewu. 2014: 32).

Selain kemampuan dan keterampilan, komponen yang dapat digunakan untuk membentuk personal branding berkaitan dengan nilai atau keyakinan. Sebab nilai-nilai yang digunakan dalam hidup mampu mempengaruhi cara berpikir, merasakan, berperilaku, dan mengambil keputusan. Berdasarkan nilai ini, personal branding yang dibangun dari nilai pribadi akan lebih bertahan dan mudah untuk dijalani.

Seperti halnya dalam penyelenggaraan kelas inspirasi yang diikuti oleh para profesional di Indonesia. Mereka diminta untuk mengajar Keberadaan kelas Inspirasi yang dimulai sejak tahun 2012, terus mengalami peningkatan peserta setiap tahunnya hingga pada tahun 2014. Keikutsertaan mereka yang berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan memiliki sebuah keyakinan sendiri bagi pesertanya. Dalam pelaksanaan Kelas Inspirasi, setiap profesional diminta untuk berbagi pengalaman kepada murid-murid Sekolah Dasar (SD) dalam dunia pekerjaan yang sudah digelutinya. Dimulai dari dokter, *public relations*, pengacara, pilot, dan berbagai latar belakang pekerjaan turut berkontribusi dalam upaya menginspirasi anak-anak Indonesia.

Para profesional tersebut diminta meluangkan waktu selama satu hari untuk pelaksanaan kelas inspirasi di SD yang ditunjuk oleh Lembaga Indonesia Mengajar. Secara sederhana, hal ini mampu membentuk personal branding bagi pesertanya. Program ini bertujuan memberikan wawasan luas terutama berkaitan dengan cita-cita anak Indonesia. Kelas inspirasi merupakan sebuah program kegiatan filantropi dimana pesertanya tidak akan menerima bayaran dalam bentuk apapun. Sehingga memang dibutuhkan komitmen kuat bagi para profesional untuk mengikutinya.

Sebuah tantangan berat yang akan dihadapi bagi peserta adalah bagaimana mengubah cara pandang anak-anak Indonesia dari stereotype cita-cita yang ditanamkan oleh orang-orang di sekitarnya. Sudah menjadi rahasia umum, cita-cita yang selalu ditanamkan tidak jauh dari profesi dokter, pilot, polisi, dan tentara. Bagi para profesional yang memang berprofesi tersebut, bukan menjadi sebuah halangan. Tentu hal ini menjadi

sebuah permasalahan bagi mereka yang profesinya masih asing didengar oleh anak-anak Indonesia.

Setiap peserta diharapkan mampu untuk menginspirasi berbagai macam profesi yang mereka geluti. Sekalipun profesi tersebut baru pertama kali didengar. Ini menjadi sebuah tantangan sendiri bagi para professional untuk menanamkan pemahaman yang kuat terkait cita-cita yang ingin diraih oleh anak-anak Indonesia.

Kaitannya dalam pembentukan personal branding, ini merupakan salah satu metode untuk menunjukkan bahwa dalam diri seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap permasalahan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari proses interaksi dengan manusia lain. Keberadaannya dalam lingkungan sosial dituntut untuk saling berkontribusi, sehingga secara tidak langsung terjadilah ketergantungan dalam interaksi tersebut. Permasalahan kehidupan yang kompleks, tidak jarang tuntutan untuk berjiwa social dalam lingkungan harus dilakukan. Sebagai wujud tanggung jawab sosial, insan yang humanis diharapkan memiliki keberdayaan dalam kehidupan sekitar. Hal inilah yang kemudian mendasari sebuah kegiatan yang ditujukan untuk kalangan professional saling berbagi cerita kepada anak-anak pelajar SD agar mereka terus berusaha dalam meraih cita-citanya.

Kelas Inspirasi dijadikan sebuah media untuk mewujukan pertanggungjawaban sosial individu (*Individual Social Responsibility*) di lingkungan. *Individual Social Responsibility* (ISR) merupakan sebuah media bagi seseorang untuk memiliki tingkat sensitifitas tinggi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Layaknya sebuah kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Bentuk ISR dituntut dapat memperhatikan permasalahan budaya, ekonomi, dan permasalahan lokal lainnya.

Adapun konsep pelaksanaan dari kegiatan ISR tidak berbeda jauh dari konsep CSR. Dalam CSR perusahaan diminta ikut serta dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Maka prinsip yang sama juga dijadikan landasan pemikiran ISR dalam bertindak. Hal ini merupakan salah satu alternative cara dalam merespon permasalahan social (Benabout; Tirole. 2009. <https://www.princeton.edu/~rbenabou/843%20final.pdf>). Dimana perilaku dari seseorang yang melaksanakan ISR nantinya akan mendapatkan penilaian dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema program Kelas Inspirasi merupakan sebuah media pelaksanaan *individual social responsibility* yang mampu membentuk *personal branding*.

## <sup>12</sup> RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam paper ini adalah:

“Bagaimanakah program kegiatan Kelas Inspirasi menjadi sebuah media pelaksanaan *individual social responsibility* yang mampu membentuk *personal branding* pesertanya?”

## <sup>1</sup> TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan paper ini adalah menjawab rumusan masalah berupa program kegiatan Kelas Inspirasi menjadi sebuah media pelaksanaan *individual social responsibility* yang mampu membentuk *personal branding* pesertanya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Personal Branding

Personal branding adalah alat untuk membentuk pendapat orang lain tentang diri kita. Hal ini bermula dari semakin berkembangnya teknologi dan dunia industri. Setiap orang dituntut untuk mampu bertahan dengan identitas yang berbeda dengan lainnya. Setiap orang diyakini mampu menghasilkan nilai bagi pihak lain, sehingga dia berhak untuk memiliki merek. Pada akhirnya merek ini yang akan menjadi pembeda antara orang yang satu dengan orang yang lainnya.

Menurut buku <sup>15</sup> *The Branding Called You* oleh Peter Montoya pada tahun <sup>9</sup> 2009, apabila setiap orang telah membentuk personal branding dengan tepat, maka dapat membantu dalam melakukan tiga hal berikut:

- <sup>7</sup> 1. Membangun nama dan memberikan gambaran kepribadian pada orang lain.



2. Memberikan ketertarikan dan penjelasan yang lebih jelas dan bisa menguntungkan klien.

3. Membantu mempertahankan klien.

### <sup>21</sup> Individual Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah program kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab bagi perusahaan untuk turut serta dalam membangun perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat. Berdasarkan permasalahan social yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini, perusahaan-perusahaan dapat dengan mudah mencari sebuah isu untuk dapat diselesaikan secara bersama. Kegiatan filantropi perusahaan ini, tentunya sangat berdampak bagi citra perusahaan itu dihadapan publik mereka.

Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan industri pasar, kegiatan *Social Responsibility* (SR) <sup>20</sup> tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar saja. Namun hal ini juga dapat dilakukan secara individual. Fenomena *Individual Social Responsibility* (ISR) merupakan sebuah kegiatan filantropi yang memiliki konsep sama dengan CSR. Hanya pada pelaksanaannya ia hanya mengatasnamakan satu individunya saja.

Adapun konsep yang mencakup kegiatan ISR <sup>22</sup> adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas SDM di lingkungan sekitar.
2. Pemeliharaan hubungan relasional antara individu pelaksana dan masyarakat.
3. Pelestarian lingkungan, baik secara fisik, social, dan budaya.

Sedangkan manfaat yang didapatkan dalam pelaksanaan ISR bagi pelaksana adalah:

- a. Membangun personal branding.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan pihak lain.
- c. Memberikan inovasi bagi individu pelaksana.

## METODE PENELITIAN

### Tipe Penelitian

<sup>1</sup> Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sebab peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana Program Kelas Inspirasi menjadi sebuah media Individual Social Responsibility bagi para professional.

#### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan wawancara kepada tiga orang nara sumber yang pernah mengikuti program Kelas Inspirasi. Ketiga orang nara sumber memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda yaitu *reporter*, marketing, advertising. Ketiga pekerjaan ini, merupakan pekerjaan yang masih sangat jarang sekali disebutkan oleh anak-anak Indonesia ketika ditanya memiliki cita-citanya. Berikut ini profil tiga orang nara sumber dalam riset ini:

1. Nama Lengkap : Astrid Ayu Septaviani  
Profesi : *Maintenance Socmed & Copywriter*  
Tingkat Pendidikan : S1 Ilmu Komunikasi
2. Nama Lengkap : Septiani Devi Ajeng  
Profesi : Pengajar  
Tingkat Pendidikan : S1 Ilmu Komunikasi
3. Nama Lengkap : Novi Astritasari  
Profesi : Event Coordinator and Marketing Communication  
Tingkat Pendidikan : S1 Ilmu Komunikasi

#### <sup>19</sup> Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015.

#### <sup>1</sup> Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan tiga orang nara sumber. Sedangkan data sekunder berasal dari pustaka dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

#### Teknik Analisis Data

Peneliti akan mengumpulkan seluruh jenis data yang kemudian akan diolah berdasarkan rumusan yang telah ditentukan.



## Analisis Data

### Motif Mengikuti Kelas Inspirasi

Kebutuhan sosialisasi, aktualisasi diri, dan rasa aman yang berasal dari teori Kebutuhan Abraham Maslow menjadi dasar alasan bagi Novi untuk mengikuti program Kelas Inspirasi. Ia menjelaskan bahwa dirinya terdoktrin dari kebutuhan dirinya agar bermanfaat dalam masyarakat. Novi juga menjelaskan bahwa ia sangat menyukai dunia pendidikan anak-anak.

“saya memang menyukai sosial, selain itu berangkat dari kebutuhan diri dan terdoktrin oleh Teori Abraham Maslow mengenai 5 item kebutuhan dasar manusia, mulai dari sosiologis, aktualisasi diri, rasa aman dan lain sebagainya. Tetapi saya lebih concern terhadap sosial dibidang pendidikan dan segala hal yang berhubungan dengan anak-anak karena saya sangat menyukai anak-anak” (Novi)

Sama halnya dengan Septi yang juga menyukai dunia anak-anak. Hal ini menjadi salah satu alasannya mengikuti program Kelas Inspirasi. Septi mengakui bahwa Program Kelas Inspirasi memberikannya kesempatan untuk mengajarkan anak-anak mengenai profesi yang kebanyakan masih belum dikenal. Seperti halnya dunia presenter yang sudah lama ia geluti. Sebab Septi beranggapan dunia presenter hanya diberikan pada saat jam ekstra kurikuler sekolah saja. Selain itu, dengan mengikuti Kelas Inspirasi Septi dapat bertemu dengan banyak orang baru sehingga ia juga dapat belajar dan termotivasi untuk mengikuti pribadi yang tetap rendah hati.

“Pertama saya menyukai anak-anak, dan karena kegiatan Kelas Inspirasi ini kebanyakan membidik anak-anak SD. Selain itu saya juga ingin memiliki pengalaman sebagai seorang guru. Lagipula saat itu panitianya membebaskan berbagai profesi untuk menjadikan bidang pekerjaan mereka sebagai salah satu kurikulum yang diajarkan dikelas inspirasi saat itu misalnya mata pelajaran presenter seperti dunia yang sedang saya geluti saat ini, padahal rata-rata di sekolah umum pelajaran seperti itu hanya dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kedua karena saya suka kegiatan sosial memang, karena disana bisa membuat saya bertemu dengan orang-orang baru yang punya jiwa-jiwa yang bijak terhadap hidup gitu, jadi saya semakin termotivasi atau terinspirasi lebih tepatnya untuk menjadi pribadi yang lebih *down to earth*.” (Septi)

Berbeda dengan Astrid, salah satu alasan mengapa ia mengikuti Program Kelas Inspirasi adalah agar anak-anak Indonesia tidak mengalami hal yang sama seperti yang ia alami. Pada waktu kecil dulu, Astrid sempat bingung dengan cita-citanya saat dewasa. Astrid tidak pernah berfikir untuk menjadi dokter ataupun insiyur seperti yang umumnya dimiliki oleh anak-anak. Ia mengakui baru memiliki cita-cita disaat sudah dewasa, namun ia merasa terlambat karena

persiapan waktu yang lama sehingga dia tidak dapat mewujudkannya. Hal inilah yang menjadikannya tertarik untuk berbagi pengalaman dengan anak-anak Indonesia. Agar mereka tidak selalu memiliki gambaran cita-cita yang itu-itu saja. Ia juga merasa perlu berkontribusi dalam merubah pola pendidikan di Indonesia yang kurang tepat diterapkan.

“waktu kecil saya sempat bingung ingin menjadi apa, orangtua saya menyarankan menjadi dokter atau insinyur. Setiap ditanya orang sebagai formalitas saya jawab ingin menjadi dokter, ingin jadi insinyur padahal sebenarnya tidak tahu cita-citanya apa. Saya baru tahu ingin menjadi apa itu saat usia dewasa, dan ternyata saat dewasa persiapan diri untuk mencapai cita-cita itu kurang sehingga cita-cita itu tidak tercapai. Maka dari itu saya ingin membantu anak-anak di Indonesia memahami berbagai macam profesi seluas-luasnya gitu. Agar mereka tidak hanya terkotak-kotak dokter insinyur saja makanya saya mengikuti program Kelas Inspirasi itu.”

Berdasarkan jawaban di atas, ketiga narasumber memang menyukai dunia sosial. Kelas Inspirasi bukan satu-satunya program yang telah mereka ikuti. Seperti yang disampaikan oleh Novi, ia juga pernah mengikuti program Swayanaka yang diprakarsai oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Airlangga (Unair) Surabaya. Program ini ditujukan untuk anak-anak di bantaran kali Kota Surabaya dengan memberikan cek kesehatan secara gratis. Hanya saja menurut Novi, dikarenakan ia bukan mahasiswi Unair ada kesenjangan sendiri dalam komunitasnya. Sehingga ia merasa kurang begitu nyaman dalam program tersebut.

Novi menegaskan bahwa ia sama sekali tidak pernah terbebani dengan program social yang selalu ia ikuti. Terutama kaitannya dengan Program Kelas Inspirasi yang memungkinkan setiap orang untuk bergabung meskipun memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda tidak seperti Program Swayanaka. Hanya saja ketika dalam proses persiapan, Novi mengaku agak sedikit kerepotan untuk mengumpulkan anggota tim selama sebulan sebelum kegiatan. Namun hal itu semua dapat terbayarkan ketika kegiatan sudah dilakukan terutama ketika bertemu dengan anak-anak dan guru-guru di sekolah yang menyambut dengan baik.

Menjadi sukarelawan dalam Kelas Inspirasi tidak menjadi beban bagi Septi. Sebelum mendaftar, ia sudah mempelajari dahulu bagaimana visi-misi Program Kelas Inspirasi melalui website. Menurut Septi, bukan hal yang mudah untuk menjadi seorang sukarelawan. Permasalahannya bukan pada hal dibayar atau tidaknya peserta, namun bagaimana konsistensi dalam mempersiapkan program tersebut. Sebab para sukarelawan pada umumnya memiliki pekerjaan dan kesibukan masing-masing.

Selain tenaga, para sukarelawan juga harus menyisihkan waktu untuk koordinasi dengan tim sebelum terjun ke lapangan. Disinilah menurut Septi hal terberat dalam mengikuti Kelas Inspirasi. Septi mengakui sempat beberapa kali tidak mengikuti rapat koordinasi dengan tim. Sempat terbesit dalam pikirannya untuk mengundurkan diri karena merasa sungkan dan tidak enak hati dengan mereka. Namun ia merasa sangat diuntungkan dengan tim yang solid dan tidak mempermasalahkan ketidakhadirannya. Bahkan ia sangat terbantuan dengan timnya yang bersedia mengirimkan jurnal kegiatan.

Menurut Astrid, Kelas Inspirasi merupakan sebuah kegiatan filantropi yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan anak-anak Indonesia. Tidak hanya sekedar mengajarkan dunia profesi, Astrid juga membelikan anak-anak hadiah untuk menarik perhatiannya.

Seperti waktu itu saya memberikan hadiah berupa gantungan kunci dan alat tulis, dengan harapan mereka kan ingat bahwa ada profesi atau pekerjaan namanya *maintenances social media*, ada yang namanya profesi *copywriter*.

#### Kelas Inspirasi Sebagai Perombak Metode Pendidikan Indonesia

Kelas Inspirasi menurut Septi merupakan sebuah inovasi yang bagus dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selama ini, system yang diterapkan berpacu pada ilmu-ilmu dasar seperti <sup>27</sup>matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Sedangkan ilmu terapan lainnya kurang begitu diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Mungkin kelas inspirasi ini bisa menjadi inspirasi atau salah satu pandangan rencana kedepan bagi pemerintah supaya sistem pendidikan di Indonesia sedari dini diikuti saja minat dan bakatnya, jangan dipaksa hanya mengikuti sistem pendidikan yang melulu itu-itu saja.

Menurutnya, keberhasilan seseorang juga berasal dari minat dan bakat yang ditekuninya bukan hanya berdasarkan dari nilai pelajaran tersebut saja. Septi juga menjelaskan, dia tidak pernah mendapatkan nilai akademik yang baik saat menempuh pendidikan SMP hingga SMA. Selama ini dipaksa dalam menempuh pendidikan formal di sekolah. Kelas Inspirasi merupakan sebuah pandangan baru dalam system pendidikan di Indonesia, dimana kesuksesan seseorang tidak berasal dari nilai akademiknya saja.

Sedangkan menurut Novi, selama ini anak-anak Indonesia masih kurang mengenal berbagai macam profesi. Lingkungan yang hanya mengenalkan dunia profesi guru, dokter, dan

polisi membuat wawasan profesi lain kurang diketahui oleh mereka. Berbeda lagi dengan Astrid, permasalahan justru muncul dari peran sekolah yang kurang maksimal. Sekolah hanya berperan sebatas tugas pengajar akademik yang berdasar kurikulum.

permasalahannya, peran sekolah itu tidak ada ternyata, bukan nggak ada sih minim maksudnya. Contohnya, jadi sekolah mendidik anak-anak kecil itu hanya sebatas tugasnya saja, diluar itu mereka tidak mempersiapkan anak-anak tersebut saat besar nanti akan menjadi apa ya. Jadi semisal kita tanya tahu nggak apa itu sosial media mereka nggak mengerti, istilahnya mereka tidak dikenalkan mengenai pengetahuan dunia luar padahal kan dunia pendidikan itu mencakup pengetahuan mengenai semuanya, bukan hanya sebatas matematika, ipa, ips tetapi menyiapkan anak tersebut menjadi anak yang berkualitas, berkualitas untuk nanti terjun di masyarakat.

#### Kelas Inspirasi Sebagai Media Individual Social Responsibility

Sebagai sebuah kegiatan filantropi, “Kelas Inspirasi” merupakan sebuah solusi kecemasan masyarakat terhadap wawasan pengetahuan profesi di kalangan anak-anak Indonesia. Peneliti menemukan Kelas Inspirasi adalah bentuk kegiatan *Individual Social Responsibility* (ISR). Berdasarkan konsep-konsep ISR, pertama pengembangan kapasitas SDM di lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari upaya para relawan untuk memberikan wawasan pengetahuan anak-anak Indonesia tentang profesi di masyarakat. Selama ini anak-anak Indonesia hanya diperkenalkan dengan profesi tertentu saja, seperti dokter, pilot, guru, dan polisi.

Konsep kedua, pemeliharaan hubungan relasional antara individu pelaksana dan masyarakat. Hal ini terlihat dari terjun langsungnya relawan ke anak-anak untuk mengajarkan profesi yang sedang mereka geluti hari ini. Setiap relawan mencari metodenya masing-masing untuk digunakan saat mengajar agar efektif diterima oleh anak-anak. Bahkan terdapat juga beberapa relawan yang menyisihkan dana pribadinya untuk membelikan hadiah. Ketiga, pelestarian lingkungan baik secara fisik, social, dan budaya. Pada bagian ini terlihat upaya beberapa relawan yang memperhatikan permasalahan social di masyarakat. Selama ini anak-anak Indonesia hanya mengenal beberapa profesi saja. sehingga relawan berusaha untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

#### Kesimpulan

Kelas Inspirasi merupakan sebuah kegiatan filantropi Individual Social Responsibility (ISR). Setiap relawan berusaha untuk mengatasi permasalahan wawasan pengetahuan profesi anak-anak Indonesia yang terbatas pada profesi tertentu saja. Konsep ISR pertama yang diterapkan oleh relawan adalah mengembangkan kapasitas pengetahuan anak-anak Indonesia di lingkungan sekitar. Kedua, pemeliharaan hubungan relasional antara individu pelaksana dan masyarakat. Ketiga, pelestarian lingkungan secara social.

#### DAFTAR PUSTAKA

- <sup>5</sup> Aaker, David. 2014. *Aaker On Branding. 20 Prinsip Esensial Mengelola dan Mengembangkan Brand*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin,<sup>3</sup> Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata. Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi. Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <sup>14</sup> Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <sup>13</sup> Wasesa, Silih Agung. Macnamara, Jim. 2010. *Strategi Public Relations*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yananda, Rahmat. Salamah, Ummi. 2014. *Branding Tempat. Membangun Kota, Kabupaten, dan Provinsi Berbasis Identitas*. Jakarta: Makna Informasi.

# Program "Kelas Inspirasi" sebagai Media Individual Social Responsibility Pendidikan Indonesi

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://lppm.stikosa-aws.ac.id">lppm.stikosa-aws.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
5	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://sahabatsicepat.com">sahabatsicepat.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://eviyusak.wordpress.com">eviyusak.wordpress.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://lifestyle.sindonews.com">lifestyle.sindonews.com</a> Internet Source	1%



9	Internet Source	1 %
10	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://englishuwks.wordpress.com">englishuwks.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://muhammadazizrk.wordpress.com">muhammadazizrk.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://repository.stikosa-aws.ac.id">repository.stikosa-aws.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://agamabuddhaindo.wordpress.com">agamabuddhaindo.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://embunpagibundadesi.blogspot.com">embunpagibundadesi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="https://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://frenavit.com">frenavit.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://iputuyudistirap.wordpress.com">iputuyudistirap.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://konselorqita.blogspot.com">konselorqita.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://www.gurules.info">www.gurules.info</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://www.icomep.com">www.icomep.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://www.uber.com">www.uber.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Program “Kelas Inspirasi” sebagai Media Individual Social Responsibility Pendidikan Indonesia

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---